

## **PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN GERAKAN DESA MEMBANGUN (GERDEMA)**

**Dwi Irnawati<sup>1</sup>, Nurul Cholifah<sup>2</sup>, Fera Nurlaila Safitri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Retail, Ekonomi, Universitas Bojonegoro

<sup>2</sup>Ekonomi Pembangunan, Ekonomi, Universitas Bojonegoro

<sup>3</sup>Ekonomi Pembangunan, Ekonomi, Universitas Bojonegoro

Jalan Lettu Suyitno No. 2 Desa Kalirejo, Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro

<sup>1</sup>e-mail: irna@unigoro.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat maupun anak-anak setempat memahami pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Desa Membangun (GERDERMA). Metode pengabdian diawali dengan observasi, kemudian sosialisasi, pendampingan, dan terakhir evaluasi menggunakan *pre-test* dan *posttest*. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan optimalisasi gubuk milik Kepala Desa dengan menggunakan sistem GUBBER (Gubuk Bermain, Berkarya, & Belajar) dan pendampingan Usaha Kecil dan Menengah. Selain itu terdapat beberapa program kerja pendamping diantaranya yaitu berupa pembuatan papan gang dan peta rawan bencana, lingkungan bersih, posyandu balita & lansia serta *event* peringatan HUT RI. Mitra yang dilibatkan dalam pengabdian ini yaitu masyarakat di Desa Tengger Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Hasil yang didapat dari pengabdian ini yaitu masyarakat setempat memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan dan juga keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Desa Membangun (GERDERMA) dengan adanya GUBBER, kemudian pemilik usaha kacang dan kerupuk telah memiliki sertifikat halal dan NIB, tersedia papan nama gang dan tercipta lingkungan yang bersih, serta adanya rutinitas posyandu balita dan lansia di Desa Tengger.

**Kata Kunci:** gerderma, pendidikan, keterampilan, indeks desa membangun.

### **Abstract**

*The aim of this service is to increase understanding, knowledge and skills for the community and local children to understand the importance of education and skills in implementing Village Development Movement (GERDERMA) activities. This service method begins with data collection starting with observation, socialization and evaluation which results in a pre-test and post-test. Service is carried out through activities: optimizing the Village Head's hut using the GUBBER system (Play, Work & Learning Hut) and mentoring Small and Medium Enterprises. Apart from that, there are several accompanying work programs, including making gang boards and disaster-prone maps, clean environments, posyandu for toddlers & the elderly as well as commemorating the Republic of Indonesia's Independence Day. The partners involved in this service are the community in Tengger Village, Ngasem District, Bojonegoro Regency. The results obtained from this service are that the local community has knowledge about the importance of education and also skills in implementing the activities of the Building Village Movement (GERDERMA) with the existence of GUBBER, then peanut and cracker business owners already have halal and NIB certificates, alley signage is available and a clean environment is created, and there is a*

*routine integrated healthcare center for toddlers and the elderly in Tengger Village.*

*Keywords: gerderma, education, skills, development village index.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan desa merupakan suatu upaya mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera dengan memenuhi kebutuhan dasar sosial dan memaksimalkan potensi desa bagi perekonomian lokal dan memanfaatkan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Dalam kondisi sekarang, masyarakat dalam pembangunan desa merupakan salah satu kunci menuju desa mandiri. Terdapat beberapa tahapan pembangunan desa mandiri diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pertanggung jawaban. Hal ini sesuai dengan Permendagri 114/2014 terkait Pedoman Pembangunan Desa. Untuk mengidentifikasi target mitigasi desa tertinggal, pemerintah telah mengembangkan peta pembangunan desa yaitu Indeks Desa Membangun (IDM).

Indeks Desa Membangun (IDM) adalah salah satu ukuran kemandirian dan kemajuan desa guna menentukan perubahan intervensi yang lebih baik untuk pembangunan desa ke depannya. Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui posisi suatu desa dalam desa Indeks Desa Membangun antara lain yaitu Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL).

Klasifikasi status desa dapat dibedakan menjadi lima status yaitu; desa sangat tertinggal, desa tertinggal, desa berkembang, dan yang terakhir desa mandiri (SOP Pengukuran IDM, 2019). Tabel 1 menyajikan klasifikasi status desa menurut nilai batas Indeks Desa Membangun (IDM).

**Tabel 1 Klasifikasi Status Desa Berdasarkan IDM**

<b>No</b>	<b>Status Desa</b>	<b>Nilai Batas</b>
1	Sangat Tertinggal	$\leq 0,491$
2	Tertinggal	$> 0,491$ dan $\leq 0,599$
3	Berkembang	$> 0,599$ dan $\leq 0,707$
4	Maju	$> 0,707$ dan $\leq 0,815$
5	Mandiri	$> 0,815$

Berdasarkan Tabel 1, status desa dapat dikatakan sangat tertinggal apabila nilai batasnya  $\leq 0,491$ ; dikatakan tertinggal apabila nilai batasnya  $> 0,491$  dan  $\leq 0,599$ ; dikatakan berkembang apabila nilai batanya  $> 0,599$  dan  $\leq 0,707$ ; dikatakan Maju apabila nilai batasnya  $> 0,707$  dan  $\leq 0,815$ ; dan dikatakan sebagai desa mandiri apabila nilai batasnya  $> 0,815$ . Tengger merupakan desa yang berada di Kecamatan Ngasem, Bojonegoro, yang mana desa ini nantinya akan menjadi tempat lokasi kegiatan KKN-T berlangsung. Desa Tengger ini terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Paren dan Dusun Kalimati/Kedungbunder. Dengan memiliki luas wilayah sebesar 425,13 Ha. Potensi yang dihasilkan di Desa Tengger sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk pertanian. Namun dari keunggulannya tersebut masih menjadi suatu keterbatasan bagi Desa Tengger untuk menuju ke desa mandiri.

Berdasarkan hasil nilai Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa Tengger tahun 2023 diperoleh sebesar 0,7589 dengan rincian IKS sebesar 0,76; IKE sebesar 0,65; dan IKL sebesar 0,8667. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Tengger tergolong ke dalam status desa maju, di mana jumlah nilai IDM  $> 0,707$  dan  $\leq 0,815$ . Sehingga tidak menutup kemungkinan nantinya Desa Tenger akan mampu untuk menjadi desa mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, masih terdapat beberapa *problem* yang menjadi tantangan dari Desa tersebut diantaranya yaitu: pertama, masih banyak anak-anak di Desa Tengger yang menghabiskan waktunya menggunakan gadget untuk permainan *game* online saja. Kedua, usaha kecil dan menengah yang masih kurang pemahaman terkait teknologi digital dan inovasi sehingga perkembangannya lama kelamaan akan tertinggal dan tidak eksis kembali. Ketiga, sulitnya akses informasi petunjuk arah bagi masyarakat luar Desa Tengger yang ingin berkunjung ke Desa Tengger sehingga menyebabkan mereka kebingungan mencari tempat/lokasi yang diinginkan. Serta tidak adanya informasi mengenai peta rawan bencana. Keempat, kurangnya kepedulian masyarakat akan lingkungan bersih dimana masih banyaknya masyarakat Desa Tengger yang kurang sadar dan peduli akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga masih banyak ditemui sampah yang dibuang sembarangan tempat.

Hasil literatur terdahulu (Harjo, 2017) tentang pembangunan desa, dikemukakan bahwa perlu dilakukan upaya untuk mendorong desa yang lebih maju, progresif, dan mandiri, termasuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa, seperti permasalahan kelembagaan desa, masalah komunitas, isu pemberdayaan dan isu teknologi yang relevan. Dalam proses pembangunan desa, ada faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, khususnya pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai salah satu bidang yang memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan suatu negara (Fitri, 2021). Bahkan menjadi faktor dominan dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Pentingnya dan peran strategis pendidikan dalam pembangunan bangsa telah disadari sejak UUD 1945 dirumuskan. Dalam orientasi sosial, pendidikan memainkan tiga peran utama sebagai agen konservasi, agen inovasi, dan agen perubahan (Ningrum, 2016).

Pengabdian KKN-T ini dilakukan untuk memperkuat pemberdayaan sumber daya manusia, maka pendidikan dapat dilanjutkan dari pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi yang menjadi kunci untuk mampu mengimbangi perkembangan revolusi industri 4.0 (Fatchurroh et al., 2019). Pembelajaran di zaman sekarang memerlukan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, ketrampilan bermasyarakat, dan berkarakter (Pratomo & Muryanti, 2020). Memiliki keterampilan pemecahan masalah berarti mampu memperbaiki masalah yang dihadapinya. Mengandalkan tidak hanya pada pengetahuan tetapi juga pada keterampilan juga memegang peranan penting. Keterampilan merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan. Trilling & Fadel dalam (Wijaya et al., 2016) berpendapat bahwa keterampilan dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu (1) keterampilan hidup dan karier, (2) keterampilan belajar dan inovasi, (3) keterampilan penerapan teknologi komunikasi dan informasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka perlu dilakukan upaya dalam rangka mewujudkan Desa Tenger agar menuju desa yang mandiri melalui kegiatan Gerakan Desa Membangun (GERDEMA). Gerakan pembangunan desa merupakan suatu inisiatif gerakan bersama-sama untuk membangun desa yang

bertujuan untuk pengelolaan sumber daya desa dan tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan kegiatan gerakan desa membangun, masyarakat ikut serta meningkatkan etos kerja dalam suasana gotong royong menuju desa yang mandiri dan maju. Gerakan ini juga mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan dengan menggunakan kearifan kolektif masyarakat desa, serta penerapan teknologi tepat guna secara independen dan *open source* (Saefullah, 2020). Pengetahuan-pengetahuan lain penting untuk dipelajari anak-anak untuk meningkatkan khazanah pengetahuan dan minimnya fasilitas sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kepedulian anak-anak untuk belajar berkelompok maupun mandiri setelah pulang sekolah (Anam et al., 2023).

Dengan demikian, keterampilan dan pendidikan menjadi faktor penting dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guna meningkatkan tingkat kebahagiaan hidup masyarakat dan menerapkan bagian dari pembangunan nasional. Pentingnya penguasaan keterampilan yang dimiliki akan menjadi syarat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang diinginkan negara. Semakin baik sumber daya manusia maka akan semakin baik pula kebahagiaan masyarakat, negara, bangsa dan juga akan semakin terbukanya lapangan kerja serta semakin berkurangnya angka pengangguran di Indonesia (Mardhiyah et al., 2021).

Salah satu bentuk pengimplementasian ilmunya adalah melalui Kuliah Kerja Nyata. Oleh karena itu, KKN-Tematik kelompok 20 terdiri dari kolaborasi antara berbagai fakultas yang akan bekerja sama untuk mengabdikan dan memberikan *problem solving* dengan merealisasikan program-program yang telah dipersiapkan. Hal ini akan sejalan dengan tujuan KKN-Tematik yaitu untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat maupun anak-anak setempat memahami pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Desa Membangun (GERDERMA).

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu sosialisasi dan pendampingan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu pertama, mulai dari persiapan mengumpulkan data terkait kondisi awal desa tengger, setelah itu tim membuat beberapa program kerja yang dibutuhkan oleh desa tengger sesuai dengan data awal yang diperoleh. Kemudian tim mempresentasikan kepada LPPM dan Kepala Desa Tengger terkait program kerja tersebut, yang disetujui akan dijalankan dan yang tidak disetujui akan dibatalkan. Setelah itu masuk ke tahap pelaksanaan yaitu pada tanggal 15 Juli – 18 Agustus 2023 di Desa Tengger Kecamatan Nagasem Kabupaten Bojonegoro. Mitra yang bekerja sama dengan tim pengabdian yaitu perangkat desa, pemilik Usaha kacang dan kerupuk, guru-guru SD dan MI, serta Masyarakat Desa Tengger. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang. Kemudian masuk tahap evaluasi yaitu tim pengabdian dibentuk menjadi 6 kelompok sesuai dengan program kerja yang dijalankan dan setiap kelompok membuat tes yang digunakan untuk evaluasi pemahaman peserta. Tes tersebut dibagikan pada saat sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan program kerja atau akhir kegiatan.

Indikator keberhasilan program kerja mulai pertama, GUBBER yaitu anak-anak SD dan MI Desa Tengger lebih mementingkan belajar daripada bermain gadget dan menambah kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas. Kedua, pemilik usaha kacang dan kerupuk memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikat Halal, mempunyai kemasan dan logo lebih menarik, serta pemasaran di media sosial lebih banyak. Ketiga pembuatan papan gang yaitu setiap gang di Desa Tengger mempunyai nama gang masing-masing dengan menggunakan bahan besi dan papan kayu. Keempat lingkungan bersih dengan adanya rutinitas setiap seminggu sekali diadakan kerja bakti membersihkan desa. Kelima posyandu lansia dan balita diadakan setiap bulan sekali. Keenam peringatan HUT RI diadakan setiap tahun sekali dengan berbagai perlombaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan *forum group discussion* untuk membahas terkait pelaksanaan program kerja. Pada program kerja Gubber sebelum dijalankan, tim KKN dibagi tiap anggota untuk mengajar di SD maupun MI, guna menyosialiskan adanya Gubber. Kegiatan Gubber ini dengan membuka bimbingan belajar. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anak-anak sekitar lingkungan dalam menyelesaikan tugas sekolah mereka (Lelloltery et al., 2023).

Hasil dari kegiatan ini adalah ketercapaian partisipasi anak-anak untuk mengikuti les sehingga anak-anak di sekitar lingkungan memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas sekolah. Munandir (2003) dalam (Adhisa et al., 2020) menyatakan bahwa bimbingan belajar ini mampu meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hal ini juga mendapatkan dukungan dari orang tua karena dengan adanya les anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan bermain ponsel. Salah satu kegiatan GUBBER yaitu membimbing anak-anak SD dan MI mengerjakan tugas sekolah (Gambar 1).



**Gambar 1 Membimbing Anak-Anak Desa Tengger Mengerjakan Tugas Sekolah**

Hasil dari kegiatan bimbingan tersebut yaitu anak-anak mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya yaitu yang awalnya mendapatkan nilai rata-rata 70 sekarang naik menjadi 80. Hal tersebut dikarenakan anak-anak banyak yang

berantusias untuk belajar bersama di GUBBER dan mengurangi bermain gadget. Selain membimbing les anak-anak, tim KKN juga mengajarkan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan (Ibni & Umara, 2021). Sampah yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah sampah gelas bekas. Mengajari anak untuk memanfaatkan bahan-bahan bekas untuk kerajinan tangan dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang lebih produktif daripada melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti membuat kerajinan tangan dari gelas plastik dan sedotan plastik bekas. Keterampilan dan kesadaran anak dalam memanfaatkan sampah bekas dapat diperkuat melalui kerajinan tangan yang dapat menjadi peluang usaha sejak dini (Ibni & Umara, 2021). Pada Gambar 2, tim KKN membantu mengajarkan anak-anak di Desa Tengger membuat kerajinan tangan dari gelas plastik dan sedotan plastik untuk dijadikan bunga ataupun hiasan dinding.



**Gambar 2 Membuat Kerajinan Bersama Anak-Anak Desa Tengger**

Program kerja kedua yaitu pengembangan UMKM. Tim KKN-T telah melakukan pendekatan kepada pelaku UMKM untuk menggali informasi lebih dalam mengenai usaha yang sedang dijalankan dan sudah dipilih sebelumnya.

Pada pertemuan pertama, mewawancarai pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam program KKN-T. Pertanyaan yang diajukan diantaranya seperti, sejarah berdirinya UMKM, pemasaran produk, pengemasan, dan legalitas produk. Setelah mendapat informasi tim KKN mengidentifikasi permasalahan dari berbagai permasalahan UMKM. Berdasarkan identifikasi tersebut, penulis dapat menyusun program kerja yang bertujuan untuk menjadi solusi permasalahan pelaku UMKM. Tim KKN akan mencoba meminta izin berupa saran dalam pengemasan dan pembuatan logo, serta memperluas lokasi pemasaran produk. UMKM utama yang ditargetkan ke dalam proker ini adalah usaha kerupuk dan kue kering kacang. UMKM kerupuk yaitu usaha kerupuk milik Pak Kasmuni. Lalu untuk UMKM kacang adalah usaha milik Bu Yanti. Tim KKN akan membuat kemasan pada UMKM kerupuk maupun kue kering kacang agar lebih menarik konsumen dan menambah nilai jual. Selain itu juga dibuatkan NIB dan sertifikat HALAL pada dua usaha tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian KKN ini dapat disimpulkan bahwa Program kerja GUBBER menghasilkan anak-anak SD dan MI di Desa Tengger lebih mementingkan belajar daripada bermain gadget dan menambah kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas. Kedua, Pemilik Usaha kacang dan kerupuk memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) dan sertifikat Halal, mempunyai kemasan dan logo lebih menarik, serta pemasaran di media sosial lebih banyak. Ketiga, pembuatan papan gang yaitu setiap gang di Desa Tengger mempunyai nama gang masing-masing dengan menggunakan bahan besi dan papan kayu. Keempat lingkungan bersih dengan adanya rutinitas setiap seminggu sekali diadakan kerja bakti membersihkan desa. Kelima posyandu lansia dan balita diadakan setiap bulan sekali. Keenam Peringatan HUT RI diadakan setiap tahun sekali dengan berbagai perlombaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bojonegoro karena telah mendanai kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virgina, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., Wandira, V. D., Handayanti, T., Hidayanti, E. N., & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan bimbingan belajar berbasis lingkungan di mim juwiran, juwiring, klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19–23.
- Anam, K., Wahidah, A., Qomaruzzam, A., Malik, I., Putri, H. R., & Putri, R. N. M. (2023). Peningkatan budaya literasi bagi anak melalui pembuatan taman baca mini di dusun pondok songkar lombok tengah. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(5), 31–41.
- Fatchurroh, R., Arba, C., Taati, D. N., Wildan, A., Lutfiana, Y., & Mediana, T. P. (2019). Meningkatkan kreativitas anak melalui taman baca. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 47–50.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Harjo, B. (2017). Model membangun desa mandiri. *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains*, 2(1), 27–35.
- Ibni, M., & Umara, N. S. (2021). Kerajinan pengolahan sampah dan barang bekas “memberikan pelatihan mengenai kerajinan tangan kepada pelajar guna meningkatkan daya kreatifitas anak-anak di masa pademi terutama dalam penggunaan kembali sampah atau barang bekas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Khayat, Muhammad. (2011). *Gerakan desa membangun di kaki gunung slamet*, (Online), <https://www.infest.or.id/post/gerakan-desa-membangun-di-kaki-gunung-slamet>, diakses pada tanggal 7 Juli 2023.
- Lelloltery, Y., Kanety, D. H., Nanulaita, M., Warsoy, L., Lico, G. J., Mauday, F., Mehmorliay, B., Porloy, C., Pooroe, D. F., Kilikily, C. C., Kurniati MA, R., & Sugiarto, S. (2023). Pengabdian mahasiswa melalui program bimbingan belajar pada siswa sd inpres werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 221–227.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Pratomo, H. T. A., & Muryanti, M. (2020). Peran orang tua dalam perkembangan ketrampilan awal literasi anak. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 192–

200.

- Saefullah. (2020). Inspirasi gerakan desa membangun, (Online), <https://labuhanalas.desa.id/baca-berita-158-inspirasi-gerakan-desa-membangaun-.html>, diakses pada tanggal 7 Juli 2023.
- Standar Operasional Prosedur Pengukuran Indeks Desa Membangun (IDM). (2019). *Direktorat Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.